



**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 9 BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

Untuk Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

NUR HASANAH LUBIS

NIM. 31.14.3.012

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 9 BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

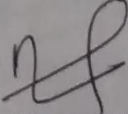
Untuk Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

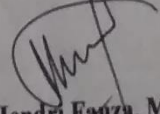
OLEH :

NUR HASANAH LUBIS
NIM. 31.14.3.012

Pembimbing I


Dr. Nurmawati, MA
19631231 198903 2 014

Pembimbing II


Drs. Hendri Fauza, M.Pd
19691228 199503 2 002

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai" yang disusun oleh Nur Hasanah Lubis yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

13 Juli 2018

29 Syawal 1439H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

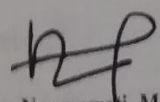
Ketua


Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

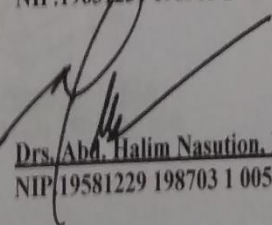
Sekretaris

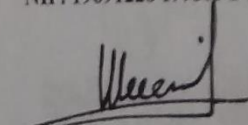
Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

AnggotaPenguji

1. 
Dr. Nurmawati, M.A
NIP. 19631231 198903 2 014

2. 
Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

3. 
Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

4. 
Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

Mengetahui •

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : Skripsi
A.n. Nur Hasanah Lubis

Medan 06 Juli 2018

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN SU Medan
DI
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Dengan Hormat,

Setelah membaca, menganalisa dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap Skripsi Mahasiswi :

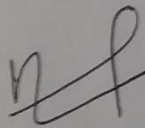
Nama : Nur Hasanah Lubis
NIM : 31.14.3.012
Jurusan/Program Stud : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan
Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UTN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima
kasih.

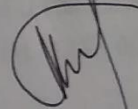
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Nurmawati, MA
19631231 198903 2 014

Pembimbing II



Drs. Hendri Fauza, M.Pd
19691228 199503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanah Lubis
NIM : 31.14.3. 012
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 06 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Hasanah Lubis

NIM. 31.14.3. 012



ABSTRAK

Nama : Nur Hasanah Lubis
NIM : 31.14.3.012
Judul : Kreativitas Guru PAI Dalam
Pengelolaan Pembelajaran
Di SMP Negeri 9 Binjai
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir: Selesai, 29 Juni 1996
No. HP : 082366291108
Email : nurhasanahlubis57@gmail.com

Kata Kunci : Kreativitas guru PAI, pengelolaan pembelajaran

Penelitian ini berangkat dari isu tentang rendahnya kualitas pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan rendahnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Isu ini ada kemungkinan benar dan ada kemungkinan salah, karena keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor. Namun demikian, faktor guru merupakan salah satu faktor yang menentukan. Dari kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan, siswa senantiasa dipenuhi rasa kebosanan untuk belajar Pendidikan agama Islam, karena kurangnya metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Sehingga ketika diterapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang menarik dan beragam maka peserta didik akan merasa nyaman dan senang dalam mempelajari pelajaran Agama.

Dari kegelisahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 9 Binjai. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai. Dengan diketahuinya seberapa jauh kreativitas guru tersebut, maka akan memberikan manfaat untuk guru yang bersangkutan dan sekolah dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan termasuk kreativitas guru.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 orang guru Pendidikan Agama Islam, yakni guru PAI di kelas VII, VIII, dan IX. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran sudah baik, para guru telah menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang beragam serta menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sehingga peserta didik merasa senang dan mempunyai kemauan yang tinggi dalam belajar agama. Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yakni (1) tuntutan materi; (2) adanya pelatihan-pelatihan guru yang dapat mengembangkan kreativitas; (3) ketersediaan wifi sekolah, sehingga memudahkan guru untuk mengakses media-media pembelajaran yang luas dan menarik; (4) sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berkreaitivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran; (5) kondisi kelas yang efektif, artinya jumlah siswa yang tidak melebihi kapasitas yang sesuai dengan aturan pemerintah.

Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA

19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing dan mengarahkan manusia kepada jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S-1) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dengan judul “KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 9 BINJAI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan teriman kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yaitu teristimewa ucapan yang tulus dan bakti penulis kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada Abangda (Zulham Lubis, S.Pd.I), Abangda (Syaipul Amri Lubis), Abangda (Khaidir Lubis), dan Adinda (Siti Rahmah Lubis) serta Abangda (Suhardi Ginting, S.Pd) yang terus memotivasi, berkorban baik moril maupun materil, dan juga yang selalu memberikan dukungan serta nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, yang telah membimbing dan membawa penulis kepada akhir penyelesaian perkuliahan dengan baik.

Kemudian kepada Ibu Dr. Nurmawati, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan

pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

Kepada Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta kepada Ustadz Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis selama mengikuti perkuliahan, juga kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf akademik pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada Bapak M. Dirham Siregar, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 9 Binjai, Ibu Dra. Baizurafahma, Bapak Zulham Lubis, S.Pd.I, dan Bapak Fauzan Yusuf Helmi Lubis, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Binjai yang telah mendukung dan membantu penulis dalam melakukan penelitian. Juga kepada teman-teman seperjuangan, terkhusus teman PAI-5 yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, serta teristimewa buat sahabat (Atiah Lailani Lubis, Yuli Nursakri, Nuri Camelia, Nurul Husna) yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis berharap hasil penelitian ini berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi.

Medan, 10 Maret 2018

Penulis

NUR HASANAH LUBIS

NIM. 31.14.3.012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
----------------------	----------

KATA PENGANTAR.....	ii
----------------------------	-----------

DAFTAR ISI.....	v
------------------------	----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru PAI.....	10
1. Pengertian Kreativitas	10
2. Ciri-ciri Kreativitas Guru PAI.....	16
3. Jenis Kreativitas Guru PAI.....	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	19
B. Pengelolaan Pembelajaran	23
1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	23
2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik	24
3. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran	25
4. Evaluasi Hasil Belajar	28

5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya	29
C. Penelitian yang Relevan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	34
B. Alokasi Penelitian	35
C. Subyek Dan Obyek Penelitian	35
D. Data Dan Sumber Data.....	36
E. TeknikPengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. TeknikPenjaminanKeabsahan Data.....	40

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	43
B. Temuan Khusus Penelitian.....	48
1. Guru menerapkan strategi pembelajaran.....	48
2. Guru menerapkan metode pembelajaran.....	51
3. Guru menggunakan media pembelajaran.....	55
4. Guru mengatasi kesulitan bellajar siswa	58
5. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
--------------------	----

B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Karena itu dalam masa pembangunan secara periodik, program-program di bidang pendidikan selalu ditinjau ulang agar mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian bidang pendidikan dapat menjadi salah satu pendukung dalam perwujudan tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya untuk berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.¹ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah : 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadilah: 11)²

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, hlm. 1

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Al-Jumanatul 'Ali, CV Penerbit J-Art, 2005, hlm. 543

Ayat ini mengandung dua tafsir, *pertama* jika seseorang disuruh melapangkan majlis, yang berarti melapangkan hati, bahkan jika dia disuruh berdiri sekalipun, lalu memberikan tempatnya kepada orang yang patut didudukkan di muka, janganlah dia berkecil hati. Melainkan hendaklah dia berlapang dada. Karena orang yang berlapang dada itulah kelak yang akan diangkat Allah imannya dan ilmunya, sehingga derajatnya bertambah naik. Orang yang patuh dan sudi memberikan tempat kepada orang lain itulah yang akan bertambah ilmunya. *Kedua*, memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi daripada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya. Pokok hidup utama adalah iman dan pokok pengiringnya adalah ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa dirinya terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah Allah, padahal mendurhakai Allah. Sebaliknya, orang yang berilmu saja tidak disertai atau yang tidak membawanya kepada iman, maka ilmunya itu dapat membahayakan bagi dirinya sendiri ataupun bagi sesama manusia.³ Seperti dalam hadis berikut :

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَإِنَّهُ لَا تُؤْتِ جَزَاءَ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا
(رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ)

Artinya : Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya. (HR. Abu Hasan)

Selanjutnya, setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang

³Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985, hlm. 30-31

guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*), dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.⁴ Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki tugas dan peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Komunikator, merupakan penguji materi pelajaran kepada siswa
2. Fasilitator, memberikan pelayanan kepada siswa dalam belajar
3. Motivator, memberikan dorongan/motivasi kepada siswa dalam belajar
4. Figur, merupakan model yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya

⁴AM, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 123

5. Evaluator, merupakan pihak yang yang menilai keberhasilan pendidikan
6. Narasumber, guru sebagai salah satu sumber belajar menjadi tumpuan para peserta didiknya dalam mencari informasi dan penjelasan, terutama mengenai kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, di mana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajar pun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakter siswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka yang berbeda-beda pula. Untuk mencapai ketuntasan belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktikkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas. Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa dan mengelola pembelajaran sangat penting agar suasana di dalam kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Dengan demikian sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat.

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi telah dikatakan kreatif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

Pada penelitian tesis Eko Nursalim yang berjudul studi korelasi antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak. Adapun hasil uji penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui $r_{xy} = 0,461$ dengan taraf signifikansi 0,01 ($r_{tabel} = 0,424$) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui $r_{xy} = 0,458$ dengan taraf signifikansi 0,01 ($r_{tabel} = 0,424$) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 21%, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ketiga sebagai jawaban hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan

mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji F yaitu 6,792 dengan taraf signifikansi 0,01 ($F_{\text{tabel}} = 2,904$), dan pada uji regresi berganda diperoleh nilai regresi (F_{reg}) yaitu 5,216 dengan taraf signifikansi 0,05 ($F_{\text{tabel}} = 3,287$) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak.⁵

Kemudian pada penelitian Ahmad Fatah Yasin yang berjudul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MIN Malang 1. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, sebagai berikut; **1.** Pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MIN Malang I adalah; **(a).** Menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan guru. **(b).** Melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran, aktif melakukan penelitian PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus melanjutkan ke jenjang pendidikan ke S-2. **(c).** Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah, madrasah dan terutama sekali oleh guru yang bersangkutan.

⁵Eko Nursalim, *Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak*, 2009, Tesis, IAIN Walisongo Semarang, Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2018 pukul 17.25

2. Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MIN Malang I telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator; *a.* Telah terjadi perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia pembelajaran modern, *b.* Telah terjadi perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada mutu/prestasi hasil belajar peserta didik, baik akademik maupun non-akademik.⁶

Dari paparan kedua penelitian tersebut, memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Karena penelitian ini mengungkap tentang kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran yang didalamnya termasuk kreativitas guru dalam menentukan metode dan strategi belajar, memilih media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran, di sekolah yang berbeda dengan metode penelitian yang berbeda pula dari penelitian yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.

⁶Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, Jurnal eL-Qudwah – Volume 1 Nomor 5 edisi April 2011, Skripsi, Nitro Professional, Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2018 pada pukul 17.37

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kreativitas guru PAI di SMP Negeri 9 Binjai ?
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 9 Binjai ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI di SMP Negeri 9 Binjai.
2. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 9 Binjai.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti dan pembaca dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi guru Agama Islam dengan tujuan untuk mengaktualisasikan dan mengoptimalkan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal yang dilakukan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.
- c. Dengan adanya penelitian ini, sekolah akan lebih memahami arti penting kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.⁷

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. Kemudian pada Kamus Bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; (2) daya cipta, perihal berkreasi.⁸ Artinya kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan mengandung nilai, baik terkait dengan produk, solusi, seni kerja ataupun yang lainnya.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 51

⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa-Depdiknas, 2008, hlm. 817

Menurut Elizabeth Hurlock (1978) dalam kutipan Momon Sudarma, bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.⁹

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹⁰

Menurut Guilford sebagaimana dikutip Fuad Nashori, kreativitas merupakan kemampuan berfikir *divergent* atau berfikir menjajaki alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.¹¹ *Divergent* artinya mampu menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.¹²

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.¹³

Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragaman pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyurutinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang

⁹Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 73

¹⁰Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 41

¹¹Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002, hlm. 33

¹²S.C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, 1999, hlm. 28

¹³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, hlm. 51

tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Oleh karena itu kreativitas juga merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tertera dalam Q.S. Al-An'am : 135 yang berbunyi :

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S. Al-An'am : 135)¹⁴

Karena janji dan ancaman itu pasti datang dan tidak dapat dielakkan, kepada Nabi Muhammad SAW sekali lagi Allah memerintahkan bahwa, hai Nabi Muhammad SAW Katakanlah: *Wahai kaumku yang merupakan orang-orang yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan sebagaimana dipahami dari makna kata (قوم) "qaum", berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apapun yang kamu akan perbuat, sesungguhnya aku pun berbuat pula sepanjang kemampuanku. Berbuatlah sepenuh kemampuanmu menghalangi dakwah yang kusampaikan, aku pun akan melakukan sekuat kemampuanku untuk meningkatkan dakwahku dan kelak kamu pasti mengetahui, siapakah diantara kita yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang zalim itu yang mendarah*

¹⁴Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Al-Jumanatul 'Ali, CV Penerbit J-Art, 2005, hlm. 145

daging dalam dirinya kezaliman *tidak akan mendapat keberuntungan* sedikit pun.¹⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas itu muncul dari diri kita sendiri. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Dan kreativitas guru harus didukung oleh jiwa yang ikhlas, tidak riya, pemaaf, mengerti karakter siswa, dan menguasai materi.

Menurut Graham Wallas dalam kutipan Dedi Supriadi, terdapat empat tahapan kreativitas. *Pertama*, tahapan persiapan (*Preparation*). Dalam tahap ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif. *Kedua*, Inkubasi (*Incubation*). Pada tahap ini proses pemecahan masalah “diendapkan” dan diolah sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang akan timbul. *Ketiga*, tahapan Iluminasi (*Illumination*). Pada tahapan ini gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil. *Keempat*, tahapan verifikasi (*verification*). Dalam tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen, yaitu mampu menganalisis ide dan dikaitkan dengan kemampuan menyelesaikan masalah.¹⁶

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3*, Jakarta: Lentera Hati, 2009, hlm. 677

¹⁶Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta, 1994, hlm. 50

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah upaya maksimal dari seorang guru untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa. Apabila kreativitas guru memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai karena kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁷

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸ Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar, guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga

¹⁷S.C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, 1999, hlm. 42

¹⁸Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005), Bandung: Citra Umbara, 2012, hlm. 2-3

mendorong berfungsinya proses mental kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.¹⁹

Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar, sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik.²⁰

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.²¹ Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sebagai *feed back* (umpan balik) bagi seorang guru.

¹⁹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, cet. Ke-3, 1995, hlm. 200

²⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 38

²¹MS. Djohar, *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006, hlm. 137

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru PAI

Ciri-ciri kreativitas meliputi ciri-ciri *aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berfikir. Sedangkan ciri-ciri *non aptitude* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Kedua jenis kreativitas ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (*aptitude*) terdapat lima sifat, yaitu: *pertama*, berfikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. *Kedua*, berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, ketrampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, ketrampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.²²

Ciri-ciri afektif (*non aptitude*), diantaranya: *Pertama*, rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan. *Kedua*, bersifat *imajinatif*, yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. *Ketiga*, merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit. *Keempat*, berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. *Kelima*, sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan

²²C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm. 88-90

pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.²³

²³C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, hlm. 91-93

3. Jenis Kreativitas Guru PAI

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keberagaman dalam penyajian kegiatan belajar.²⁴

Ada beberapa jenis kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.²⁵

a. Variasi dalam gaya mengajar

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut :

- 1) Variasi suara, yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendahnya suara
- 2) Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model pembelajaran
- 3) Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa
- 4) Gerak badan dan mimik, yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan sangat penting dalam proses komunikasi.

b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran. Media adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi, guru kreatif menggunakan banyak media yang menarik.

²⁴J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 54

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 124

Sedangkan bahan pengajaran adalah inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya bahan pengajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Guru kreatif banyak menemukan dan mempersiapkan bahan pengajaran dari berbagai sumber untuk disampaikan kepada siswa.

Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang didengar (oral), media dan bahan yang dapat dilihat (visual) dan media yang dapat disentuh atau dimanipulasi (media aktif). Bila guru menggunakan media dan bahan pengajaran yang bervariasi akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berfikir serta meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan seorang guru. Metode pengajaran yang digunakan guru harus bervariasi untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan

tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas

Ada teori yang mengatakan "kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.²⁶

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum.

Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

²⁶ C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm. 26

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkan secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan seperti PGSD (Diploma) FKIP (Universitas) atau lembaga pendidikan keguruan lainnya. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

b. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c. Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan yang ada, dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru

untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Faktor kesejahteraan guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.

B. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran sering dimaknai sebagai kompetensi pedagogik. Dalam pengelolaan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.²⁷

Menurut Imam Wahyu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

Sudaryono menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran di dalamnya mencakup kemampuan mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan potensialnya sebagaimana tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan.²⁹

Dari pengertian kompetensi pedagogik diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

²⁷Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, hlm. 110

²⁸Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014, hlm. 22

²⁹Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm.

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru yang memahami karakteristik anak didik ini, ditandai dengan :³⁰

- a. Memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, yang mencakup mendeskripsikan dan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif untuk memahami anak didik.

Adapun prinsip-prinsip perkembangan kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif.³¹

Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya dan memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Memahami anak didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, yang mencakup mendeskripsikan dan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian tersebut.

Prinsip kepribadian meliputi bentuk dari sikap, emosi, dorongan, minat dan sikap individu tersebut. Guru mencoba mengetahui penyebab

³⁰Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, hlm. 110-111

³¹Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2013, hlm. 69

penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

- c. Mengidentifikasi bekal ajar awal anak didik yang mencakup menentukan tingkatan penguasaan kompetensi prasyarat anak didik, mengidentifikasi kesulitan belajar anak didik, mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan sosial kultural untuk memahami anak didik, dan mengidentifikasi gaya belajar (*visual*, *auditif*, dan *kinestetik*) untuk memahami anak didik.

3. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran

Guru yang mampu merancang pembelajaran secara baik, memiliki karakteristik berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran yang mencakup
 .³²

- a. Membedakan teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik, sosial, dan menerapkan teori belajar tersebut dalam pembelajaran fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.
- b. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan keberadaan anak didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.
- c. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih mencakup: (a) menyusun silabus dan rencana pembelajaran; (b) merancang kerangka pengalaman belajar (tatap muka, terstruktur, dan mandiri) untuk mencapai kompetensi; (c) memilih dan mengorganisasikan materi dan bahan ajar; (d) memilih dan merancang media dan sumber belajar yang diperlukan; dan (e) membuat rancangan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar.

³²Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, hlm. 111

Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwasanya terdapat tiga metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagaimana terdapat dalam Q.S. An-Nahl : 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)³³

Ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah difahami umat.

Al-Qahtany mengemukakan tiga hal yang menjadi tiang dakwah dengan hikmah, yakni ilmu, kesatuan, dan kedewasaan berpikir. Dakwah hikmah dengan ilmu berarti mengerti tentang seluk-beluk syariat dan dasar-dasar keimanan disamping perlu juga memahami ilmu-ilmu inovasi yang dapat memperdalam keimanan mad'u. Dakwah dengan kesatuan adalah suatu pendekatan dakwah yang mengambil jalan tengah antara dua titik ekstrim, emosional dan kepribadian yang berarti seorang da'i mampu mengendalikan emosi dihadapan para mad'u sehingga ia tidak kehilangan kemampuan untuk memikirkan atau menilai sesuatu tanpa

³³Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Al-Jumanatul 'Ali, CV Penerbit J-Art, 2005, hlm. 281

dasar rasional. Dakwah dengan kedewasaan berpikir, menghendaki pendekatan yang matang dalam menyampaikan dakwah, dan tidak tergesa-gesa.

Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal / perdebatan dengan cara yang baik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Jidal terdiri dari tiga macam, *yang buruk* adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar. *Yang baik* adalah yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan.³⁴

Seorang pendidik atau guru harus bijaksana dalam menentukan strategi dan metode dalam proses pembelajaran. Karena suatu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sangat bergantung kepada metode yang disampaikan guru terhadap siswa.

Melaksanakan pembelajaran mencakup beberapa kegiatan, diantaranya :³⁵

- a. Menata latar (*setting*) pembelajaran, mencakup menata sarana dan prasarana belajar yang akan digunakan secara tepat, memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia atau dapat disediakan, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif, mencakup (a) memotivasi anak didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat

³⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2009, hlm. 776

³⁵Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, hlm. 111-112

interaktif; (b) menjelaskan materi bidang studi; (c) memfasilitasi anak didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar; (d) memberi penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran; dan (e) memberikan kesempatan kepada anak didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya.

4. Evaluasi hasil belajar

Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak didik memiliki beberapa karakteristik; melaksanakan penilaian (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode mencakup :³⁶

- a. Melaksanakan penilaian dengan tes dan penilaian dengan non tes.
- b. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) yang mencakup: (a) menganalisis hasil penilaian proses belajar; (b) menganalisis hasil penilaian hasil belajar; (c) menginterpretasi hasil analisis; dan (d) menggunakan hasil analisis untuk menentukan ketuntasan belajar.
- c. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedial atau pengayaan (*enrichment*), mencakup: (a) menentukan posisi anak didik dilihat dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan; (b) merancang program remedial bagi anak didik yang dibawah ketuntasan minimal; dan (c) merancang program pengayaan bagi anak didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum, yang mencakup (a) menganalisis

³⁶Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, hlm. 112-113

kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (b) menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan; dan (c) merancang langkah-langkah pembelajaran.

5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi anak didik, memiliki karakteristik sebagai berikut :³⁷

- a. Memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dengan: (a) membimbing anak didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif; (b) membimbing anak didik mengembangkan bakat dan minat; (c) mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar lanjut.
- b. Memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik dengan: (a) membimbing anak didik mengembangkan iman dan takwa; (b) membimbing anak didik mengembangkan keterampilan sosial.

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*Learning Agen*). Agen pembelajaran ialah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.³⁸

³⁷Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, hlm. 113

³⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, hlm. 41

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang pernah diteliti oleh orang terdahulu. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Nursalim pada tahun 2009 dengan judul Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak.³⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatah Yasin pada tahun 2011 dengan judul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (MIN Malang I). Penelitian ini menghasilkan temuan Pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MIN Malang I yaitu; *(a)*. Menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan guru. *(b)*. Melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan

³⁹Eko Nursalim, *Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak*, 2009, Tesis, IAIN Walisongo Semarang, Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2018 pukul 17.25

dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran, aktif melakukan penelitian PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus melanjutkan ke jenjang pendidikan ke S-2. (c). Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah, madrasah dan terutama sekali oleh guru yang bersangkutan.⁴⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ihsanuddin pada tahun 2015 dengan judul Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Kecamatan Berbah Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, dan fasilitasi pengembangan potensi peserta didik. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.⁴¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Susianto pada tahun 2009 dengan judul Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik

⁴⁰Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, Jurnal eL-Qudwah – Volume 1 Nomor 5 edisi April 2011, Skripsi, Nitro Professional, Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2018 pada pukul 17.37

⁴¹Ahmad Ihsanuddin, *Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Berbah Sleman*, 2015, Tesis, Pascasarjana IAIN Surakarta, Diakses Pada Tanggal 02 Februari pada pukul 17:46

Guru PAI Di SMUN 1 Depok Sleman. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, para guru telah banyak menggunakan beberapa metode, baik dari ceramah, diskusi, demonstrasi, halaqoh, tugas kelompok dan lainnya. Dari beberapa metode yang dilakukan dapat membuat para siswa merasa nyaman dan senang untuk mempelajari agama. Pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dilakukan melalui seminar-seminar, workshop, pembelajaran multimedia, memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muslimatun Fajriah pada tahun 2009 dengan judul Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008 Pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan Di Kota Semarang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru praktikan telah mampu mengkondisikan siswa secara efektif. Sebagai mediator, guru praktikan mampu mengontrol dan memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kelompok, sehingga siswa merasakan dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Guru praktikan juga mendorong siswa untuk belajar dan berperan atau mengambil bagian dalam semua aktivitas dari sejak awal

⁴²Nanang Susianto, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMUN 1 Depok Sleman*, 2009, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2018 pada pukul 17:41

pembelajaran. Siswa diberikan tugas-tugas secara teratur, baik berupa kegiatan belajar di dalam kelas, maupun tugas mandiri sehingga pembelajaran dapat berpusat (terfokus) pada siswa (student centred).⁴³

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru PAI dan kompetensi pedagogik. Namun memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan, yaitu: ketiga penelitian yang relevan tersebut dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan lokasi yang penulis lakukan, dan tidak tercakup dalam satu penelitian. Artinya, penelitian yang akan dilakukan mencakup kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran atau kompetensi pedagogik di SMP Negeri 9 Binjai.

⁴³Nurul Muslimatun Fajriah, *Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008 Pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan Di Kota Semarang*, 2009, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2018 pada pukul 17:47

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini secara substansi digunakan untuk mendeskripsikan, mengamati dan menganalisis tentang Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan obyek yang diteliti. Hal ini juga ditegaskan oleh Syaodih sebagai berikut:

“Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah dengan pengamatan dan mencari data secara langsung ke lokasi dan obyek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

Peneliti memfokuskan perhatian pada proses daripada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 60

⁴⁵Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 14

data secara induktif serta makna yang menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Binjai. Adapun alamat Sekolah terletak di Jl. Gunung Bendahara No. 185 Kelurahan Pujidadi Kecamatan Binjai Selatan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dan bagaimana deskripsi guru mengelola pembelajaran di salah satu sekolah negeri yang baik di kota Binjai.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan atau seseorang yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sementara obyek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif berbeda.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SMP Negeri 9 Binjai. Sedangkan obyek penelitian adalah pelaksanaan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.

D. Data Dan Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

Sumber data primer sebagai sumber penelitian yang utama sebagai kunci tercapainya informasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 3 orang Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penelitian kedua, meliputi data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan subyek dan obyek yang diteliti guna membantu tercapainya tujuan penelitian. Adapun sumber data sekunder adalah profil Sekolah SMP Negeri 9 Binjai, data guru, kegiatan guru, dan sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, baik itu berbentuk catatan, arsip maupun dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah upaya peneliti dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya yang memungkinkan pembentukan pengetahuan.⁴⁶ Observasi dilakukan saat peneliti memasuki lapangan penelitian, melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan yang diteliti mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakkan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincon dan Guba, bahwa maksud dilaksanakannya wawancara antara lain mendapatkan, mengubah, memverifikasi, dan memperluas informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.⁴⁷ Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa berdasarkan sumber primer yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumen dan record adalah setiap bahan atau pernyataan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau akunting, yang dilakukan pada setiap momen atau hasil

⁴⁶Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Cetakan XXII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, hlm. 175

⁴⁷Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

penelitian yang harus disimpan dalam bentuk foto maupun catatan sebagai bukti penelitian benar dilakukan dan menambah keakuratan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju tingkat abstrak yang tinggi, mengembangkan teori bila melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dikelompokkan adanya penyeleksian data-data yang tidak berhubungan dengan penelitian. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁴⁸ Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah ditemukan (baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk fokus penelitian.

⁴⁸MB. Miles dan AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992, hlm.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Informasi disusun sesuai penelitian yaitu Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jenis penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

Data yang akan disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan rencana dan usaha melalui kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahapan ini peneliti mengambil keputusan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.⁴⁹

Data awal yang terwujud dengan kata-kata tulisan dan perbuatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan

⁴⁹MB. Miles dan AM. Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 16

kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori, yaitu : derajat kepercayaan (*crebility*), keterkaitan (*transferability*), ketergantungan (*defendability*), dan kepastian (*comfirmability*).

1. Kepercayaan (*crebility*)

Kepercayaan (*crebility*) adalah penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya peneliti memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya, maka proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

- a. Keterkaitan yang lama (*prolog engagement*) antara peneliti dengan yang diteliti dan dilaksanakan dengan tenang, tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistensi observation*) terhadap cara-cara meneliti dan bekerja sama dengan pihak Sekolah di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara pengamatan dengan wawancara dan dokumen.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi, dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

2. **Keterkaitan (*transferability*)**

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel. Transferabilitas memperhatikan kecocokan dan keterkaitan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

3. **Ketergantungan (*defendability*)**

Dalam penelitian ini, ketergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data laporan penelitian. Dalam mengembangkan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus penelitian, serta melakukan orientasi lapangan dan kerangka konseptual.

4. **Kepastian (*confirmability*)**

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretif. Keabsahan data laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: menyusun ulang fokus, penentuan konteks

dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 9 Binjai
Alamat	: Jl. Gunung Bendahara No. 185 Kel. Pujidadi Kec. Binjai Selatan
Nama Ka. Sekolah	: M. Dirham Siregar, S. Pd
No. HP	: 081263711895
Email Sekolah	: smpn.9.binjai@gmail.com
Website	: smpn9binjai@sch.id
NSS	: 201076101042
NPSN	: 10211349
Tahun Didirikan	: 1994
SK Pendirian	: 0260/O/1994
Luas Tanah Milik	: 10000 m ²

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun visi SMP Negeri 9 Binjai adalah “Unggul dalam IPTEK, terampil dan mandiri, berlandaskan imtaq, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan”. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

- a. Melaksanakan peningkatan IMTAQ
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- c. Melaksanakan pembinaan dalam bidang olimpiade
- d. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
- e. Melaksanakan pembiasaan gemar membaca
- f. Melaksanakan pembinaan dalam KIR
- g. Melaksanakan pembinaan dalam bidang olah raga dan seni
- h. Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM
- i. Meningkatkan kesadaran dan budaya peduli lingkungan menuju sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan
- j. Melaksanakan pola pengelolaan sekolah sesuai dengan mbs dan standar manajemen mutu

Selain dari visi dan misi di atas, SMP Negeri 9 Binjai tentunya memiliki tujuan dari perumusan visi dan misi tersebut diantaranya tujuan tersebut adalah :

- a. Unggul dalam kegiatan IMTAQ
- b. Unggul dalam prestasi akademik
- c. Unggul dalam prestasi non akademik
- d. Unggul dalam pengembangan SDM
- e. Unggul dalam pengembangan media pembelajaran
- f. Unggul dalam pengembangan sarana dan prasarana
- g. Unggul dalam pengembangan akhlak mulia
- h. Unggul dalam pengembangan wawasan lingkungan
- i. Unggul dalam pengembangan budaya peduli lingkungan

3. Jumlah Siswa

Adapun siswa secara keseluruhan berjumlah 578 orang yang terdiri dari 184 siswa kelas VII-1 sampai dengan VII-6, 185 siswa kelas VIII-1 sampai dengan VIII-6, 209 siswa kelas IX-1 sampai dengan IX-7. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 9 Binjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, dan IX

Nama Rombel		Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
VII.1	Kls 7	13	19	32
VII.2	Kls 7	22	10	32
VII.3	Kls 7	21	9	30
VII.4	Kls 7	21	11	32
VII.5	Kls 7	18	11	29
VII.6	Kls 7	16	13	29
VIII.1	Kls 8	13	18	31
VIII.2	Kls 8	22	9	31
VIII.3	Kls 8	21	10	31
VIII.4	Kls 8	17	13	30
VIII.5	Kls 8	12	20	32
VIII.6	Kls 8	20	10	30
IX.1	Kls 9	7	25	32
IX.2	Kls 9	18	10	28
IX.3	Kls 9	18	9	27
IX.4	Kls 9	22	9	31
IX.5	Kls 9	6	26	32
IX.6	Kls 9	19	11	30
IX.7	Kls 9	19	10	29
JUMLAH		325	253	578

4. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 9 Binjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Sekolah

Ruang	Jumlah
Ruang Teori/Kelas	18
Lab Komputer / Kelas	1
Laboratorium Bahasa	1
Ruang Perpustakaan	1
Laboratorium IPA	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Wakasek / PKS	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Konseling/BK	1
Ruang UKS	1
Ruang OSIS	1
Ruang Agama Kristen	1
Kamar Mandi / WC	8
Mushalla	1
Kantin	4
Tempat Parkir	1
Gudang	1
Ruang Koperasi/Toko	1
Ruang Pramuka	1
Ruang Green House	1
JUMLAH	48

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang ada di SMP Negeri 9 Binjai tahun 2017/2018 terdiri dari ruang belajar sebanyak 18 ruang, 1 ruang laboratorium komputer , 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorim IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang

wakasek/PKS, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang konseling/BK, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang agama Kristen, 8 kamar mandi/WC, 1 mushalla, 4 kantin, 1 tempat parkir, 1 gudang, 1 ruang koperasi, 1 ruang pramuka, dan 1 ruang green house.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun keadaan guru dan pegawai secara keseluruhan berjumlah 56 orang yang terdiri dari 44 orang guru atau pegawai tetap dan 12 orang guru honor atau pegawai tidak tetap. Adapun tentang keadaan guru di SMP Negeri 9 Binjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Guru/Pegawai Tetap dan Tidak Tetap

Ijazah Tertinggi	Guru/Peg Tetap		Guru Honor / Peg.Tidak Tetap	
S2	5	Orang	-	Orang
S 1	35	Orang	6	Orang
D3/D2/D1	1	Orang	1	Orang
SMA	3	Orang	5	Orang
Jumlah	44	Orang	12	Orang

6. Prestasi Siswa/Sekolah

- a. Kricket Tingkt 2012
- b. Tilawah Putri Tingkat Kota Tahun 2013
- c. Penghargaan Adiwiyata Tingkat Kota Tahun 2013
- d. Pramuka Tingkat Kota Tahun 2013
- e. Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2014
- f. Lomba Tari Jawa Tingkat Kota Tahun 2015

- g. Kemah Budaya Nasional Pramuka Tahun 2015
- h. Kawah Kepemimpinan Pelajar OSIS Terpilih Tahun 2015
- i. Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2015

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yaitu tentang judul penulis “Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan observasi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak terkait melalui suatu proses wawancara langsung di lapangan. Adapun fokus masalah pada penelitian ini yang terkait pertanyaan, jawaban akan dipaparkan pada pembahasan berikut ini :

1. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

Salah satu kreativitas guru adalah ditandai dengan seberapa sering guru menggunakan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan situasi, kondisi yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Karena dengan diterapkannya berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi akan menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas. Oleh sebab itu kreativitas guru akan menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas seorang guru harus dimiliki dan diterapkan pada semua mata pelajaran yang mana penerapannya disesuaikan dengan karakter dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing guru mata pelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan

materi dan tujuan yang ingin dicapai dari hasil pembelajaran yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga terciptalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik, informan menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Sebagai seorang guru, saya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada seluruh siswa sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni kurikulum 2013. Dalam mengajar, saya selalu menyesuaikan strategi dengan materi pembelajaran. Saya menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Karena dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori siswa bisa berpartisipasi dan berperan aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dibandingkan dengan strategi pembelajaran kooperatif yang selalu menekankan pada pembelajaran kelompok, lebih sulit mengontrol keberhasilan belajar siswa”.(SP-1)

Pernyataan SP-1 di atas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran banyak ragamnya, tetapi guru lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena siswa lebih mudah terkontrol dan tidak menimbulkan keributan di dalam kelas dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam sistem ini, guru menyajikan dengan bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut :

“Ketika kita dinobatkan sebagai guru dan saya disahkan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Binjai maka amanah yang pertama kali adalah saya mengajar dan mendidik siswa seperti saya mempraktikkan diri berperilaku yang baik kepada orang lain dan merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa. Kemudian dalam mengajar saya harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materinya. Apabila dituntut untuk ceramah saya menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, dan apabila dalam materinya dituntut untuk berdiskusi maka saya menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan karakter siswa yang berbeda-beda maka diterapkan pula strategi pembelajaran yang beragam”.(SP-2)

Menurut SP-2, strategi pembelajaran disesuaikan berdasarkan tuntutan materinya dan kondisi siswa. Karena dengan karakter siswa yang berbeda-beda maka diterapkan pula strategi pembelajaran yang berbeda. Ada siswa yang sifat belajarnya dengan visual, hanya melihat dan menulis saja. Ada yang bersifat kinestetik yang hanya bisa merasakan saja.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Guru bertanggung jawab mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu banyak dilakukan inovasi-inovasi, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran harus relevan dengan kondisi siswa sekarang ini, tidak hanya mengandalkan satu strategi saja agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik cukup perhatiannya terhadap pelajaran Agama Islam. Adapun strategi pembelajaran yang sering digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif, dan problem solving. Dengan pembelajaran problem solving siswa bisa mengambil pembelajaran dari suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari”. (SP-3)

Dari ketiga informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan kembangkan partisipasi siswa secara aktif di dalam kelas. Strategi pembelajaran diterapkan berdasarkan tuntutan materi pembelajaran.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa yang terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Sebelum proses belajar dilaksanakan guru selalu memberikan motivasi kepada kami berupa wejangan-wejangan dan kisah-kisah Sahabat Rasulullah saw, kemudian setiap sebelum proses belajar dilaksanakan ruangan sudah ditata dengan baik dan selalu berubah-ubah setiap minggunya tergantung materi yang diajarkan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Strategi yang diterapkan guru bervariasi dan sangat menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran dan dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas”. (SP-4)

Dari hasil wawancara siswa di atas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah menyiapkan strategi sebelum menjelaskan materi kepada siswa. Strategi yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan partisipasi siswa di dalam kelas.

2. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

Kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dari penerapan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Sama halnya dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran juga harus diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi tersebut.

Beberapa fakta yang penulis amati, ternyata guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Hal lain yang penulis

amati langsung di kelas IX pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam, yaitu; guru membagi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok, untuk mencari contoh perilaku tentang amanah, jujur, saling tolong-menolong, dan sabar. Dari tugas tersebut, peneliti mengamati peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan semangat dan terjalin kerjasama yang baik di antara kelompok.

Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, informan menyatakan bahwa metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Metode pembelajaran yang diterapkan ialah metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah diterapkan apabila materi terkait dengan sejarah, dan metode demonstrasi diterapkan apabila materi terkait dengan fiqih dan perlu dipraktikkan untuk memudahkan peserta didik mengerti dan mengamalkannya dengan baik”. (MtP-1)

Pernyataan MtP-1 di atas menggambarkan bahwa metode pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran yang akan dicapai. Apabila materi terkait dengan kisah atau sejarah maka metode yang diterapkan adalah metode ceramah, sedangkan materi terkait dengan praktik maka diterapkan metode demonstrasi yang melibatkan peserta didik langsung.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Kreativitas yang saya lakukan lebih kepada perilaku dan praktikum langsung. Pertama, membaca doa. Kedua, membaca al-Qur'an dan Iqra' selama 15 menit, karena siswa siswa jarang sekali membaca al-Qur'an bahkan ada yang sama sekali tidak mempunyai al-Qur'an, kemudian saya menargetkan selama periode satu tahun untuk hafal 10 surah yang terdiri dari surah Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Humazah, Al-

Fil, Quraissy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, dan Al-Kafirun dengan keterbatasan siswa yang sulit membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dikarenakan latar belakang siswa yang sebagian besar buta Al-Quran, bahkan diantaranya masih ada yang membaca Iqra'. Ketiga, materi yang saya ajarkan kepada siswa sesuai dengan tema. Keempat, saya menganjurkan siswa untuk shalat berjamaah. Apabila jam pelajaran pertama, maka saya menganjurkan siswa untuk melaksanakan shalat Duha di musholla, dan pada jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di musholla. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran disesuaikan dengan materinya. Misalnya materi tentang Sirat Nabawiyah ya bisa diterapkan metode diskusi, bagaimana siswa bisa menjabarkan kisah sirat nabawiyah di depan orang banyak atau bisa dengan cara berpidato. Contoh lain dengan materi tentang Malaikat ya bisa dengan bernyanyi sebagai bentuk demonstrasi yang baik, bisa juga dengan metode ceramah yang kuat untuk membuat siswa supaya tersadarkan dengan permasalahan yang halal dan haram". (MtP-2)

Menurut MtP-2, metode pembelajaran diterapkan berdasarkan tuntutan materinya. Ada materi yang menuntut untuk ceramah dan ada materi yang menuntut untuk diskusi. Jadi guru harus bisa menyesuaikan metode tepat pada materinya. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik dan berhasil.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

"Metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya ceramah saja, karena tidak relevan dengan kondisi siswa sekarang. Dengan adanya metode pembelajaran yang beragam, maka bisa dikombinasikan dengan metode pembelajaran menarik yang lain untuk menumbuh kembangkan kemampuan kognitif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan latar belakang kondisi siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, nah sementara tuntutan kurikulumnya adalah membaca al-Qur'an. Kita tidak bisa memaksa siswa bisa membaca satu ayat itu secara utuh, jadi suatu kreativitasnya adalah dengan cara membaca satu ayat itu secara terpotong-potong menjadi beberapa kata, kemudian dibagi kepada beberapa siswa. Pada praktiknya siswa juga semangat untuk belajar, dan akhirnya siswa bersama-sama bisa membaca, menghafal, bahkan menerjemahkan ayat". (MtP-3)

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI ditandai dengan adanya penerapan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan membuat peserta didik semangat dalam belajar. Karena kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat bergantung dengan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam, mampu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambargambar atau merancang sendiri agar materi yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat menarik perhatian. Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didikaknya.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa yang terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menerapkan berbagai metode yang bervariasi, yang paling menarik ialah apabila diterapkan metode tanya jawab maka setiap pertanyaan dijawab dengan baik, dan guru selalu memberikan apresiasi untuk memompa semangat sehingga kita berlomba-lomba untuk menjawab setiap pertanyaan. Kemudian guru lebih menekankan kepada bagaimana metode guru dalam membentuk karakteristik dan kepribadian siswa yang baik dengan cara membaca Al-Qur’an di awal pembelajaran sebelum penyampaian materi, dan pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin di musholla”. (MtP-4)

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Binjai, khususnya dalam aspek ibadah dan al-Qur'an sudah sangat baik dan menunjukkan suatu kreativitas yang tinggi menurut penilaian peserta didik. Perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan penerapan kreativitas dalam pembelajaran bukan terletak pada kemampuan guru semata dalam menyajikan materi, akan tetapi terletak pada kemampuan peserta didik aktif mencari dan menemukan serta memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah siap sebelum menjelaskan materi kepada siswa, dibuktikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat di awal tahun pelajaran. Metode yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran baik dari segi pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa itu sendiri, sehingga siswa terlihat senang dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran.

3. Guru menerapkan berbagai media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Kita dituntut kreatif dalam melihat siswa dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Ada yang malas belajar, ada yang cara belajarnya dengan melihat, dan menulis saja (visual), ada yang cara belajarnya dengan mendengarkan saja tanpa menulis (audio), dan ada juga yang hanya bisa merasakan saja (kinestetik). Maka diperlukan bantuan media yang beragam untuk menyesuaikan siswa dengan cara belajarnya masing-masing.

Jadi siswa tidak bisa diperas dan tidak bisa juga duduk dengan zaman yang dulu. Kita sebagai guru harus bisa mendekati dunia mereka dan menghantarkan mereka ke dunia kita.

Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, informan menyatakan bahwa media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan penggunaan strategi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Media yang digunakan berupa buku yang merupakan sumber belajar siswa. Kemudian papan tulis yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci apa yang telah dibaca dan dipahami dari isi buku. Kemudian lembar kerja yang merupakan media pendukung untuk mengukur pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, apakah siswa dikatakan berhasil atau tidak dalam suatu materi tertentu”. (MdP-1)

Pernyataan MdP-1 di atas menggambarkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran adalah berupa buku sumber belajar, papan tulis, dan lembar kerja.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Media yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran adalah kertas kerja yang dirancang dengan pola tertentu sesuai dengan materi untuk menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam belajar. Kemudian media yang menayangkan video pembelajaran untuk ditonton oleh peserta didik melalui in focus”. (MdP-2)

Menurut MdP-2, media pembelajaran yang digunakan berupa kertas kerja yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelum disampaikan kepada seluruh peserta didik selama mengajar di dalam kelas guna untuk menumbuhkan semangat belajar dan perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan media video yang ditayangkan melalui in focus sebagai dukungan dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Guru harus menggunakan media yang menarik melalui slide-slide power point, potongan-potongan gambar atau kata untuk menarik perhatian siswa agar membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menciptakan kemauan belajar peserta didik yang tinggi. Dengan adanya media yang digunakan guru dalam mengajar, peserta didik bisa langsung terlibat menggunakan media dan lebih memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahami isi materi dengan baik”. (MdP-3)

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI ditandai dengan penggunaan media pembelajaran yang beragam dan menarik bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan kemauan belajar dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa yang terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“kemudian guru dalam menjelaskan pembelajaran kadang menggunakan gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pelajaran. Guru sangat kreatif dalam menggunakan berbagai media yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang kami senangi. Dalam pemberian materi pembelajaran sangat baik karena penjelasannya sangat mudah dipahami, dan disertai dengan media gambar-gambar, suasana ruangan belajar yang sangat mendukung sehingga kita tidak merasa jenuh dalam belajar., yang jelas guru memiliki kreativitas yang menyenangkan”. (MdP-4)

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Binjai masih sangat sederhana, berupa papan tulis, spidol, kertas manila, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peralatan untuk praktek seperti pakaian ihram, selanjutnya untuk materi al-Qur'an media yang digunakan adalah al-Qur'an yang telah disediakan oleh pihak sekolah melalui

pengadaan dengan menggunakan dana yang ada di sekolah, buku-buku tajwid serta kertas-kertas manila yang telah ditulis sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Namun ada sebagian guru yang sudah menggunakan in focus sebagai media dengan menampilkan video pembelajaran dan ayat-ayat al-qu'an yang bisa diterapkan dengan metode tertentu.

4. Guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa dapat belajar secara efektif. Ada kalanya guru mengalami kesulitan dalam mengajar karena terdapat siswa yang malas belajar dan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, informan menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan memahami karakter dan kepribadian setiap siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Cara mengatasi kesulitan siswa dalam belajar ialah dengan teguran, dan apabila teguran tidak berhasil maka guru mengandalkan guru BK untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang malas dan senang mengganggu teman yang lain dalam belajar supaya siswa tersebut sadar akan perlakuannya. Kemudian dikuatkan dengan menasehati siswa agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif”. (KB-1)

Pernyataan KB-1 di atas menggambarkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bisa melalui teguran. Guru dapat menegur siswa yang malas dalam belajar, karena malas merupakan salah satu perilaku yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Mengatasi kesulitan belajar siswa tentulah berbeda-beda, karena karakter siswa juga berbeda-beda. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mendekatinya. Jadi ketika kita mendekati siswa, kita harus mengetahui terdahulu permasalahan siswa dan mengikuti dunianya. Namun dalam mengikuti dunia siswa kita harus membuat kesepakatan yang membuatnya senang melakukan hal tersebut. Jadi kita harus terikut ke dalam dunia siswa dan menetapkan kesepakatan yang membuat siswa senang dalam belajar”. (KB-2)

Menurut KB-2, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru harus mampu mendekati siswa untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Jadi guru harus ikut ke dalam dunia siswa untuk membawa siswa kepada dunia kita dengan menetapkan kesepakatan yang menciptakan kemauan siswa dalam belajar.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Salah satu cara dalam mengatasi kesulitan belajar adalah sabar, karena sebagai seorang guru harus sabar dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Kemudian ketika siswa belajar dalam kelompok harus dikelompokkan dengan anak-anak yang beragam. Artinya semua kelompok harus dikombinasikan mulai dari anak yang memiliki kemampuan rendah hingga anak yang memiliki kemampuan tinggi. Namun timbul masalah ketika siswa yang malas dikelompokkan dengan siswa yang rajin menjadi cenderung malas. Akan tetapi bisa diatasi dengan pemberian tugas yang sesuai dengan jumlah kelompok, sehingga masing-masing siswa berperan dalam tugas kelompoknya”. (KB-3)

Pelaksanaan model kreativitas membutuhkan partisipasi dari siswa dan kesiapan guru dalam menjalankan model kreativitas pembelajaran ini baik dari segi mental maupun pengetahuan. Kreativitas guru lebih membiasakan siswa dalam penerapan sikap tolong menolong saling memberi informasi dan tidak ada perbedaan antara pintar, sedang dan bodoh, karena saling mengisi satu sama lain dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik.

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa diatasi dengan sikap sabar, teguran, dan mendekatinya. Bersabar mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai karakter siswa yang berbeda-beda, dan mampu mendekati siswa agar dapat memahami karakter siswa secara keseluruhan.

5. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Faktor Pendukung adalah merupakan hal yang tidak bias dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak secara keseluruhan. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 9 Binjai adalah:

a. Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana

dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk strategi, metode, dan media pembelajaran sehingga tidak menjemukan. Pada SMP Negeri 9 Binjai ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan sesuai dengan kondisi siswa.

Selain ruang yang cukup memadai, SMP Negeri 9 Binjai juga memiliki musholla untuk praktek ibadah yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Faktor pendukungnya adalah materi yang mengharuskan kita untuk berkeaktivitas dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya dilihat dari segi fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas itu memang harus benar-benar memadai apabila ingin memunculkan inovasi dalam pembelajaran. Kalau lah inovasi pembelajaran itu bagus, ada guru yang bercerita saja bagus, dan inovasinya bagus maka tidak perlu menggunakan media apa pun siswa tertarik. Ada juga mengajar dengan cara menggunakan alat bantu. Ketika kita tidak menjadi guru profesional ya dengan cara menggunakan alat bantu, namun alat bantu itulah yang tidak bisa difasilitasi sekolah seperti in focus, kita sudah mempersiapkan bahan dan ingin menggunakan in focus tetapi tidak ada”.(FPP-1)

Pernyataan FPP-1 diatas menggambarkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran ialah materi pelajaran. Dengan berbagai materi pembelajaran berdasarkan kurikulum, maka guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna menciptakan inovasi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan kemauan belajar siswa yang tinggi.

b. Kerjasama sesama guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran terciptanya dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama guru. Pada SMP Negeri 9 Binjai hal ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian/evaluasi terhadap siswa bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam semata yang menjadi patokan penilaian, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam melibatkan beberapa guru untuk membantu memberikan penilaian.

Data yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran diatas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Faktor pendukung kreativitas guru adalah pertama dengan adanya pelatihan-pelatihan guru. Kedua, sekolah juga telah menyediakan wifi, sehingga memudahkan guru untuk mengakses media-media pembelajaran yang luas dan menarik. Ketiga, banyak sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berinovasi dan berkreaitivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keempat, kondisi kelas yang efektif, artinya jumlah siswa yang tidak melebihi kapasitas yang sesuai dengan aturan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana prasarana yang kurang memadai, misalnya ketika semua guru ingin menggunakan in focus tetapi daya listrik sekolah tidak bisa menampung beban listrik keseluruhan”. (FPP-2)

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Faktor pendukung kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa belajar, karena menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran seperti in focus menyebabkan terhambatnya kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran”. (FPP-3)

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran adalah keaktifan siswa, materi pembelajaran, pelatihan-pelatihan guru, dan sumber-sumber buku yang dapat diambil sebagai referensi untuk berkreaitivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran adalah dari segi sarana prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Setelah diperhatikan dari beberapa jenis kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Guru ke-1 yang bernama Dra. Baizurafahma dengan latar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 1988 merupakan guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 9 Binjai yang kurang kreatif dalam pengelolaan pembelajaran, karena alasan berikut:
 - a. Tidak bisa menguasai kelas dengan baik
 - b. Kelas tidak kondusif

- c. Hanya menerapkan metode ceramah
 - d. Tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik
 - e. Tidak bisa mengatasi kesulitan belajar siswa
 - f. Tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan
 - g. Tidak berpengalaman dalam penerapan kurikulum 2013
2. Guru ke-2 yang bernama Fauzan Yusuf Helmi Lubis, S.Pd.I dengan latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam STAI Syech H. Abdul Halim Hasan al-Ishlahiyah Binjai Tahun 2012 merupakan guru kelas VII di SMP Negeri 9 Binjai yang kreatif dalam pengelolaan pembelajaran, karena alasan berikut :
- a. Bisa menguasai kelas dengan baik
 - b. Kelas kondusif
 - c. Menerapkan berbagai metode yang menarik, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi
 - d. Dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara mendekati siswa
 - e. Berpengalaman dalam mengajar dan menerapkan kurikulum 2013
 - f. Mempunyai banyak wawasan di luar sekolah
 - g. Sedang melanjutkan pendidikan S2 di UIN SU Medan
 - h. Selain mengajar di SMP Negeri 9 Binjai, juga mengajar di sekolah IT Al-Fittiyah Payaroba, Binjai
 - i. Pemimpin Agama Islam di Kementerian Agama
3. Guru ke-3 yang bernama Zulham Lubis, S.Pd.I dengan latar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN

Sumatera Utara Medan Tahun 2007 merupakan guru kelas IX di SMP Negeri 9 Binjai yang kreatif dalam pengelolaan pembelajaran, karena alasan berikut:

- a. Dapat menguasai kelas dengan baik
- b. Kelas sangat kondusif
- c. Selalu menerapkan metode yang beragam, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi
- d. Selalu menggunakan media pembelajaran, seperti kertas kerja yang telah dirancang, dan media in focus
- e. Sering mengikuti pelatihan-pelatihan guru
- f. Berpengalaman dalam penerapan kurikulum 2013
- g. PKS Kurikulum di SMP Negeri 9 Binjai

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sebagai guru PAI yang bertanggung jawab mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, guru juga banyak melakukan inovasi-inovasi dalam pengelolaan pembelajaran khususnya dari segi strategi pembelajaran. Karena tidak relevan dengan kondisi siswa sekarang ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, bahwasanya guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran sesuai materi dan kondisi siswa di kelas. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan menyajikan materi secara lengkap dan siswa hanya menyimak saja. Kemudian apabila materi dituntut untuk berkelompok, maka guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe.

Dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan, antara lain:

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.
- b. Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.
- c. Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- d. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas.
- e. Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.
- f. Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai.
- g. Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

- h. Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.

Semua faktor tersebut mendasari pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang dinilai lebih sesuai bagi pembelajaran.

2. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

Kreativitas yang dilakukan lebih kepada perilaku dan praktikum langsung. Pertama, membaca doa. Kedua, membaca al-Qur'an dan Iqra' selama 15 menit, karena siswa jarang sekali membaca al-Qur'an bahkan ada yang sama sekali tidak mempunyai al-Qur'an, kemudian ditargetkan selama periode satu tahun untuk hafal 10 surah yang terdiri dari surah Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Humazah, Al-Fil, Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, dan Al-Kafirun. Ketiga, materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan tema. Keempat, dianjurkan kepada siswa untuk shalat berjamaah. Apabila jam pelajaran pertama, maka siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat Duha di musholla, dan pada jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di musholla.

Dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan latar belakang kondisi siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, sementara tuntutan kurikulumnya adalah membaca al-Qur'an. Kita tidak bisa memaksa siswa bisa membaca satu ayat itu secara utuh, jadi suatu kreativitasnya adalah dengan cara membaca satu ayat itu secara terpotong-potong menjadi beberapa kata, kemudian dibagi kepada beberapa siswa. Pada praktiknya siswa juga semangat untuk belajar, dan akhirnya siswa bersama-sama bisa membaca, menghafal, bahkan menerjemahkan ayat.

Kemudian dalam menggunakan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan materi. Misalnya materi tentang sirah nabawiyah maka digunakan metode diskusi, bagaimana siswa bisa menjabarkan kisah sirah nabawiyah di depan orang banyak atau dengan cara berpidato. Apabila materinya tentang malaikat bisa dengan metode bernyanyi sebagai bentuk demonstrasi yang baik. Ada juga dengan metode ceramah yang kuat agar siswa tersadarkan dengan masalah tertentu, seperti yang halal dan haram.

3. Guru menerapkan berbagai media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Kita dituntut kreatif dalam melihat siswa dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Ada yang malas belajar, ada yang cara belajarnya dengan melihat, dan menulis saja (visual), ada yang cara belajarnya dengan mendengarkan saja tanpa menulis (audio), dan ada juga yang hanya bisa merasakan saja (kinestetik). Jadi siswa tidak bisa diperas dan tidak bisa juga duduk dengan zaman yang dulu. Kita sebagai guru harus bisa mendekati dunia mereka dan menghantarkan mereka ke dunia kita.

Guru harus menggunakan media yang menarik melalui slide-slide power point, kertas kerja yang dirancang dengan pola tertentu sesuai dengan materi, potongan-potongan gambar atau kata untuk menarik perhatian siswa agar mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan cara belajarnya dan membuat suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian guru bisa menampilkan tayangan video pembelajaran melalui in focus.

Sebagaimana karakteristik media merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Jadi klasifikasi media, karakteristik media

merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

4. Guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

Mengatasi kesulitan belajar siswa tentulah berbeda-beda, karena karakter siswa juga berbeda-beda. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mendekatinya. Jadi ketika kita mendekati siswa, kita harus mengetahui terdahulu permasalahan siswa dan mengikuti dunianya. Namun dalam mengikuti dunia siswa kita harus membuat kesepakatan yang membuatnya senang melakukan hal tersebut. Jadi kita harus terikut ke dalam dunia siswa dan menetapkan kesepakatan yang membuat siswa senang dalam belajar.

Kemudian guru harus sabar dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Ketika siswa belajar dalam kelompok harus dikelompokkan dengan anak-anak yang beragam. Artinya semua kelompok harus dikombinasikan mulai dari anak yang memiliki kemampuan rendah hingga anak yang memiliki kemampuan tinggi. Namun timbul masalah ketika siswa yang malas dikelompokkan dengan siswa yang rajin menjadi cenderung malas. Akan tetapi bisa diatasi dengan pemberian tugas yang sesuai dengan jumlah kelompok, sehingga masing-masing siswa berperan dalam tugas kelompoknya.

5. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai

a. Faktor Pendukung kreativitas guru PAI

Faktor Pendukung merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah

kreatifitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak secara keseluruhan. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 9 Binjai adalah:

1) Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. Pada SMP Negeri 9 Binjai, setiap ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan dan sesuai dengan kondisi siswa.

Selain ruang yang cukup memadai, SMP Negeri 9 Binjai juga memiliki ruang khusus untuk praktek ibadah yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Sekolah juga menyediakan wifi untuk membantu guru berkreaitivitas dengan mencari atau mengakses berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang menarik dari internet.

2) Kerja sama sesama guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efesiensi sebuah proses pembelajaran tercemin dengan adanya kerjasam yang baik antara sesama guru. Pada SMP Negeri 9 Binjai hal ini telah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan adanya

pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga terciptanya kreativitas guru.

b. Faktor Penghambat

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.

Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik.

Komponen yang dapat menunjang kreativitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Binjai adalah kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai yaitu *pertama*, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, guru menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan berdasarkan tuntutan materi dan kondisi siswa. *Ketiga*, guru menggunakan berbagai media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemauan siswa belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Keempat*, guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai solusi penyelesaian yang membawa siswa kepada suasana belajar yang kondusif.
2. Pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai yaitu, pertama membaca Al-Qur'an dan Iqra' selama 15 menit dengan menargetkan satu tahun periode untuk hafal 10 surah. Kedua, pelaksanaan shalat Duha dan shalat Zuhur secara berjamaah di musholla. Ketiga, metode membaca al-qur'an dengan satu ayat itu secara terpotong-potong menjadi beberapa kata, kemudian dibagi kepada beberapa siswa. Pada praktiknya siswa juga semangat untuk belajar, dan akhirnya siswa bersama-sama bisa membaca, menghafal, bahkan menerjemahkan ayat..
3. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai adalah *pertama*, materi yang mengharuskan kita untuk berkreaitivitas dalam pengelolaan pebelajaran. *Kedua* dengan adanya

pelatihan-pelatihan guru yang dapat mengembangkan kreativitas. *Ketiga*, sekolah juga telah menyediakan wifi, sehingga memudahkan guru untuk mengakses media-media pembelajaran yang luas dan menarik. *Keempat*, banyak sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berinovasi atau berkreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Kelima*, kondisi kelas yang efektif, artinya jumlah siswa yang tidak melebihi kapasitas yang sesuai dengan aturan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran adalah fasilitas sarana pra sarana yang kurang memadai, misalnya ketika semua guru ingin menggunakan in focus tetapi daya listrik sekolah tidak bisa menampung beban listrik keseluruhan.

B. Saran

1. Perlunya ditingkatkan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran agar siswa-siswi SMP Negeri 9 Binjai lebih semangat dan mempunyai kemauan belajar yang tinggi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala sekolah hendaknya melengkapi fasilitas sekolah dari segi sarana prasarana agar memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran.
3. Perlunya partisipasi siswa untuk mendukung kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Al-Jumanatul 'Ali. CV Penerbit J-Art.
- Djohar, MS. 2006. *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Fatah Yasin, Ahmad. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Jurnal eL-Qudwah – Volume 1 Nomor 5 edisi April 2011. Skripsi. Nitro Professional.
- Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka). 1985. *Tafsir Al-Azhar Juzu'XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasibuan, J.J. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ihsanuddin, Ahmad. 2015. *Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Berbah Sleman*. Tesis. Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa-Depdiknas. 2008.

- Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Langgulang, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, cet. Ke-3.
- Lexy J, Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MB. Miles dan AM. Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*.
- Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muslimatun Fajriah, Nurul. 2009. *Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008 Pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan Di Kota Semarang*. Skripsi. IAIN Walisongo Semarang.

- M. Quraish Shihab. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3*. Jakarta: Lentera Hati.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nursalim, Eko. 2009. *Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak*. Tesis. IAIN Walisongo Semarang.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Susianto, Nanang. 2009. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMUN 1 Depok Sleman*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005). 2012. Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bidang DIKBUD KBRI Tokyo

Wahyudi, Imam. 2014. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Hasanah Lubis

NIM : 31143012

Fakultas Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal/Lahir: Selesai, 29 Juni 1996

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Lingkungan IV Muka Stasiun Pekan Selesai Kab. Langkat

Alamat Email : Nurhasanahlubis57@gmail.com

No. Handphone : 082366291108

Orang Tua

Ayah : Ramlan Lubis

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat Orang Tua : Lingkungan IV Muka Stasiun Pekan Selesai Kab. Langkat

Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri 050587 Kec. Selesai Kab. Langkat (2003-2008)
2. SMP Swasta Dharma Bakti Kec. Selesai Kab. Langkat (2008-2011)
3. MAN Binjai (2011-2014)

Daftar Nama Guru dan Pegawai

N O	N A M A	N I P	J A B A T A N	K E T	G O L
1	M. Dirham Siregar,S.Pd	197403192006041005	Kep. Sek	PNS	III/d
2	Murni Sitepu,S.Pd	197008281994122001	Wkl Ka Sek	PNS	IV/b
3	Anida Nadeak, S.Pd	196111181984032002	Guru	PNS	IV/b
4	Ros Ida Anitaria Sihite,M.Pd.K	196805251994022003	Guru	PNS	IV/b
5	Dra.Siti Maryam	196905271994122002	Guru	PNS	IV/b
6	Elisabet Br Surbakti,S.Pd	196911141995122001	Guru	PNS	IV/b
7	Dra.Baizurafahma	196011051994122001	Guru	PNS	IV/b
8	Dra. Ainun Mardiah	196912131998022003	Guru	PNS	IV/b
9	Efi Susanti,S.Pd	197108221998012001	Guru	PNS	IV/b
10	Damayanti,S.Pd	196810291998012001	Guru	PNS	IV/b
11	Eryanti Seprilla Daulay ,S.Pd	196609061994122001	Guru	PNS	IV/b
12	Thahriani,S.Pd	197112281994122001	Guru	PNS	IV/b
13	Sudarto,S.Pd	196607291994121001	Guru	PNS	IV/b
14	Sri Wahyuni	196006051984032004	Guru	PNS	IV/a
15	Yunida Fami,S.Pd	197406282000122001	Guru	PNS	IV/a
16	Abdullah Darmawan,M.Pd	197405252007011002	Guru	PNS	III/d
17	Basariah Naiggolan,S.Pd	197010282005022001	Guru	PNS	III/d
18	Sri Susilawati, S.Ag	197206182006042001	Guru	PNS	III/d
19	David Zebua,S.Pd	197311052005021001	Guru	PNS	III/c
20	Romantha Tarigan,S.Pd	197306012006041007	Guru	PNS	III/c
21	Daniel, S.Pd	197704182006041005	Guru	PNS	III/c
22	Kusni Damayanti,S.Pd	196905022007012004	Guru	PNS	III/c
23	Ali Muryati,S.Ag, M.Psi	197105112007012004	Guru	PNS	III/c
24	Velina Sari , S.Pd	197802222007012002	Guru	PNS	III/c
25	Sri Agustina Br. Sembiring, S.Pd	198208202009032007	Guru	PNS	III/c
26	Ridha Mardhiah,S.Pd	197409232007012001	Guru	PNS	III/c
27	Erwinsyah, S.Pd	197910052007011004	Guru	PNS	III/c
28	Sayuti Sarah Bintang.S, S.Pd	197809132009032004	Guru	PNS	III/c
29	Rosmayanti Br Gurusinga,S.Pd	198004292009032008	Guru	PNS	III/c
30	Rini Puji Lestina Br Sitepu,M.Pd	198209152009032005	Guru	PNS	III/c
31	Zulham Lubis,S.Pd.I	198306132009031003	Guru	PNS	III/c

32	Nuryanto, S.Pd	197510282010011008	Guru	PNS	III/c
33	Dewi Astina Ramadany, S.Pd	198008092009042004	Guru	PNS	III/c
34	Nanda Asmara Dana, S.Pd	198405172010012029	Guru	PNS	III/c
35	Martini Eka Sari, S.Pd	198303192010032002	Guru	PNS	III/b
36	Retno Mindarti, S.Pd	198307102011012002	Guru	PNS	III/b
37	Westie Tamara Theresia, S.Pd	198501212011012005	Guru	PNS	III/b
38	Ronald P	198112022012091002	Guru	PNS	III/b
39	Yellia Efni Harahap, S.Pd	196909022007012003	Guru	PNS	III/a
40	Enda Dewinta Surbakti, S.Pd	198406252014062003	Guru	PNS	III/a
41	Maisarah, S.Pd	Honoror	Guru	HNR	-
42	Fauzan Yusuf Helmi Lubis, S.PdI	Honoror	Guru	HNR	-
43	Murni Romauli Sibarani, S.Pd	Honoror	Guru	HNR	-
44	Serly Marlita, S.Pd (SMPN 1 Binjai)	--	Guru	PNS	-
1	Suburiono,SE	196701161989031004	K T U	PNS	III/d
2	B u d i a n t o	196603172012121001	Staff	PNS	II/b
3	Elisa Yuningsih	198209082012122002	Staff	PNS	II/b
4	Winarni	197209142012122001	Perpustakaan	PNS	II/b
5	Muhammad Irsan, A.Md	Honoror	Staff	HNR	
6	Helmi Ratna Puri, S.Pd	Honoror	Perpustakaan	HNR	
7	Sri Wahyuni Handayani Srg, S.Pd	Honoror	Petugas Lab.IPA	HNR	
8	Sri Novianti, S.Pd	Honoror	Petugas Lab.TIK		
9	Bambang Windro	Honoror	Satpam	HNR	
10	J u r i a t i	Honoror	Keber. Kelas	HNR	
11	Syahrudi Rusli	Honoror	Keber. Taman	HNR	
12	Jemono	Honoror	Keber. Taman	HNR	
13	Nur Ayu Septiani	Honoror	Keber. Kantor	HNR	
14	Dani AlHafzi Siregar	Honoror	Keber. Toilet	HNR	

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018

Jam : 10.00 WIB

Tempat : SMP Negeri 9

Observasi : I

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang kesekolah untuk meminta izin melakukan observasi penelitian	- Izin Riset	IR	- Izin Riset

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Maret 2018

Jam : 09.45-11.05

Tempat : Kelas VII-1

Observasi :

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru memulai pembelajaran dengan salam, memberikan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran, menyampaikan materi secara singkat dan jelas dengan menggunakan media papan tulis. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik tanpa ada satupun siswa yang ribut. Kemudian guru memberikan tugas kepada	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan apersepsi dan motivasi - Siswa mendengarkan guru dengan penuh perhatian - Guru menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - GMAM - SMGPP - GMMP 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran - Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian - Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

	siswa dalam bentuk kertas yang berisikan pertanyaan dan akan dijawab oleh siswa dalam kelompok. Setelah siswa selesai menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa menyajikan jawaban yg telah dikerjakan dalam kertas kerja dan didiskusikan secara bersama-sama di dalam kelas.	media pembelajaran		
2	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat yang didukung dengan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menumbuhkan partisipasi siswa - Siswa aktif mengemukakan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> - GMPS - SAMP 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar - Siswa aktif mengemukakan pendapatnya di dalam kelas

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018

Jam : 07.30-08.50

Tempat : Kelas VIII-2

Observasi : II

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada saat jam pelajaran pendidikan Islam guru memasuki kelas dan memulai pelajaran dengan kondisi kelas yang tidak kondusif dan siswa masih banyak yang ribut dan mengobrol dengan teman.	<ul style="list-style-type: none">- Kelas tidak kondusif- Kurang menguasai kelas	<ul style="list-style-type: none">- KTK- KMK	<ul style="list-style-type: none">- Kelas tidak kondusif pada saat guru masuk ke kelas- Guru kurang menguasai kelas pada saat kegiatan pembelajaran
2	Guru hanya menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam membaca teks yang berbentuk dialog. Kemudian guru memberikan tugas latihan kepada siswa, tanpa memberi penguatan pada saat penutupan pelajaran.	<ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan dengan metode ceramah- Mengajak siswa untuk berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none">- MMC- MSB	<ul style="list-style-type: none">- Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah- Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam membaca teks dialog pada materi pelajaran

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Jam : 08.10-09.30

Tempat : Kelas IX-5

Observasi : III

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Guru memasuki kelas dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Langsung memasang in focus dan menampilkan materi pembelajaran.	- Menyampaikan materi dengan in focus	- MMIF	- Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media in focus
2	Siswa menyaksikan materi yang ada pada in focus dengan penuh perhatian. Kemudian guru mengajak siswa membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengatakan stop pada kalimat ayat yang terdapat hukum bacaan tajwid, dan kemudian menanyakan hulum bacaan tajwid apakah yang terdapat dalam kalimat ayat tersebut.	- Siswa menyaksikan dengan penuh perhatian - Menerapkan metode yang menarik	- SMP - MMM	- Siswa menyaksikan materi dengan menggunakan media in focus, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar - Guru menerapkan metode belajar yang menarik perhatian siswa
3	Siswa merasa senang dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	- Siswa berpartisipasi aktif	- SBA	- Siswa berpartisipasi aktif dan senang dengan metode yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Jam : 11.20-12.40

Tempat : Kelas VII-2

Observasi : IV

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Guru menyampaikan materi secara jelas dan terinci sambil memancing kesenangan siswa dengan bercanda. Walaupun candaan guru membuat kelas ribut, namun guru tetap bisa mengendalikan kelas dengan baik.	<ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan materi dengan jelas- Mengendalikan kelas dengan baik	<ul style="list-style-type: none">- MMJ- MKB	<ul style="list-style-type: none">- Guru menyampaikan materi dengan jelas dan terinci- Guru dapat mengendalikan kelas dengan kondusif
2	Siswa banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru, akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran dengan baik. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ketika menyajikan materi.	<ul style="list-style-type: none">- Siswa kurang kondusif	<ul style="list-style-type: none">- SKK	<ul style="list-style-type: none">- Siswa kurang kondusif, sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru
3	Guru menghukum siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara berdiri di depan kelas dan mendengarkan siswa lain yang	<ul style="list-style-type: none">- Guru menghukum siswa	<ul style="list-style-type: none">- GMS	<ul style="list-style-type: none">- Guru menghukum siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru

	bisa menjawab pertanyaannya. Kemudian siswa yang sedang dihukum mengulangi kembali jawaban tersebut			
--	---	--	--	--

Hari/ Tanggal : Senin, 02 April 2018

Jam : 08.10-09.30

Tempat : Kelas VII-4

Observasi : V

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam. Langsung mengajak siswa untuk melaksanakan shalat Duha berjamaah di musholla	- Mengajak siswa shalat berjamaah	- MSSB	- Guru mengajak siswa untuk melaksanakan shalat Duha berjamaah di musholla
2	Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang kuat untuk mengajarkan siswa kepada kebaikan	- Guru menerapkan metode ceramah	- MMC	- Guru menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mengajukan pertanyaan terkait penjelasan yang kurang dipahami	- Siswa mengajukan pertanyaan	- SMP	- Siswa dapat berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 April 2018

Jam : 11.20-12.40

Tempat : Kelas IX-2

Observasi : VI

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Guru masuk dengan mengucapkan salam. Langsung menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan dengan baik	- Menyampaikan materi dengan metode ceramah	- MMC	- Guru menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah
2	Guru memberikan tugas dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk diskusi. Kemudian setelah diskusi, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya.	- Memberikan tugas dalam bentuk kelompok	- MTBK	- Guru memberikan tugas secara kelompok dan berdiskusi
3	Pada saat diskusi, siswa berperan aktif dalam kelompok kerja	- Siswa berperan aktif	- SBA	- Siswa berperan aktif ketika belajar dalam kelompok
4	Guru memberikan kesimpulan dan penguatan hasil diskusi siswa	- Memberikan kesimpulan	- MK	- Guru memberikan kesimpulan hasil diskusi untuk menguatkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan siswa

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 April 2018

Jam : 08.10-09.30 WIB

Tempat : Kelas IX-5

Observasi : VII

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam. Langsung memberikan apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam	- Memberikan apersepsi dan motivasi	- MAM	- Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas siswa tidur dan mengobrol dengan teman
2	Guru menjelaskan materi secara singkat, kemudian membagikan kertas yang berisikan tugas dan dikerjakan secara kelompok	- Guru menggunakan kertas kerja	- GMKK	- Guru menggunakan kertas kerja sebagai media untuk menarik perhatian siswa dalam belajar
3	Siswa mengerjakan tugasnya dengan tenang dan sesekali dibantu oleh guru	- Siswa belajar dengan tenang	- SBT	- Siswa belajar dengan tenang karena guru dapat mengendalikan kelas dengan baik

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Dra. Baizurafahma

Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

1. Pertanyaan : Sejak tahun berapa bapak/ibu menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-1: Mengajar di SMP Negeri 9 Binjai sejak tahun 1994 sampai sekarang.

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-1 : Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada seluruh siswa sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni kurikulum 2013.

3. Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan sebagai guru PAI di sekolah ini ?

Informan-1 : Menyelesaikan RPP, menyajikan pengetahuan kepada seluruh siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat, mengadakan pelatihan-pelatihan dari pokok bahasan yang telah disajikan, mengadakan ulangan, mengadakan ujian tengah semester, mengadakan ujian semester, melakukan evaluasi.

4. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu selalu menggunakan RPP dalam mengajar ?

Informan-1 : Ya, saya menyiapkan RPP sebelum belajar dan menyampaikan materi sesuai dengan RPP.

5. Pertanyaan : Menurut bapak/ibu sendiri arti kreatif itu seperti apa ? Dan perlukah kreativitas dalam mengajar ?

Informan-1 : Tentu saja perlu. Karena dengan adanya kreativitas dalam mengajar dapat menumbuhkan kembangkan keaktifan siswa dalam belajar.

6. Pertanyaan : Dalam mata pelajaran PAI, strategi dan metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuhkan kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-1 : Strategi yang digunakan lebih menonjol kepada strategi pembelajaran ekspositori. Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk

yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi sesuai dengan materi tertentu.

7. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu menggunakan berbagai media yang menarik guna menumbuhkan kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-1 : Media yang digunakan berupa buku, papan tulis, lembar kerja

8. Pertanyaan : Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas ?

Informan-1 : Cara mengatasi kesulitan siswa dalam belajar ialah dengan teguran, dan apabila teguran tidak berhasil maka guru mengandalkan guru BK untuk memberikan bimbingan dan arahan agar siswa tersadar akan perlakuannya.

9. Pertanyaan : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas bapak/ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ?

Informan-1 : Faktor pendukung kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa belajar, karena menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang terpenuhinya sarana pra sarana pembelajaran seperti in focus menyebabkan terhambatnya kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Pedoman wawancara

Nama Guru : Fauzan Yusuf Helmi Lubis, S.PdI

Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

1. Pertanyaan : Sejak tahun berapa bapak/ibu menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-2 : Saya mengajar di SMP Negeri 9 Binjai sejak tahun 2015 hingga sekarang.

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-2 : Tanggung jawab sebagai guru PAI adalah Amanah, jika kita dinobatkan sebagai guru dan saya disahkan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Binjai maka amanah yang pertama adalah saya mengajar dan mendidik siswa seperti saya mempraktikkan diri berperilaku yang baik kepada orang lain dan merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa. Kemudian saya ingin menjadi sahabat dan kawan bagi siswa ketika mereka ingin cerita, curhat, komunikasi yang baik dan bisa merubah bagaimana wujudnya dari yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik.

3. Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan sebagai guru PAI di sekolah ini ?

Informan-2 : Inovasi yang saya munculkan ketika mengajar di SMP Negeri 9 Binjai berbeda jauh dengan saya mengajar di SMP IT karena latar belakang sikap dan karakter siswa yang berada di SMP Negeri 9 Binjai ini menunjukkan bahwa siswa/siswi butuh banyak perhatian dikarenakan tempatnya yang jauh dari perkotaan, sehingga tidak mempunyai pengetahuan agama yang baik. Oleh sebab itu kreativitas yang saya lakukan lebih kepada perilaku dan praktikum langsung. Pertama, membaca doa. Kedua, membaca al-Qur'an dan Iqra' selama 15 menit, karena siswa/siswi jarang sekali membaca al-Qur'an bahkan ada yang sama sekali tidak mempunyai al-Qur'an, kemudian saya menargetkan selama periode satu tahun untuk hafal 10 surah. Ketiga, materi yang saya ajarkan kepada siswa sesuai dengan tema. Keempat, saya

menganjurkan siswa untuk shalat berjamaah. Apabila jam pelajaran pertama, maka saya menganjurkan siswa untuk melaksanakan shalat Duha di musholla, dan pada jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di musholla.

4. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu selalu menggunakan RPP dalam mengajar ?

Informan-2 : Saya mempersiapkan RPP sebelum mengajar. Akan tetapi sebenarnya RPP tidak menjadi jaminan bagi saya untuk mempraktikkan apa yang tertera dalam RPP, namun saya melihat situasi dan kondisi siswa ketika akan menyampaikan materi pelajaran.

5. Pertanyaan : Menurut bapak/ibu sendiri arti kreatif itu seperti apa ? Dan perlukah kreativitas dalam mengajar ?

Informan-2 : Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Kita dituntut kreatif dalam melihat siswa dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Ada yang malas belajar, ada yang cara belajarnya dengan melihat, dan menulis saja (visual), ada yang cara belajarnya dengan mendengarkan saja tanpa menulis (audio), dan ada juga yang hanya bisa merasakan saja (kinestetik). Jadi siswa tidak bisa diperas dan tidak bisa juga duduk dengan zaman yang dulu. Kita harus bisa mendekati dunia mereka dan menghantarkan mereka ke dunia kita.

6. Pertanyaan : Dalam mata pelajaran PAI, strategi dan metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-2 : Strategi pembelajaran diterapkan sesuai materinya. Apabila dituntut untuk ceramah maka menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dan apabila dituntut untuk diskusi maka menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam menggunakan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan materi. Misalnya materi tentang sirah nabawiyah maka digunakan metode diskusi, bagaimana siswa bisa menjabarkan kisah sirah nabawiyah di depan orang banyak atau dengan cara berpidato. Apabila materinya tentang malaikat bisa dengan metode bernyanyi sebagai bentuk demonstrasi yang baik. Ada juga dengan metode ceramah yang kuat agar siswa tersadarkan dengan masalah tertentu, seperti yang halal dan haram.

7. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu menggunakan berbagai media yang menarik guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-2 : Media yang digunakan adalah kertas kerja yang dirancang dengan pola tertentu sesuai dengan materi untuk menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam belajar. Kemudian menonton video pembelajaran melalui in focus.

8. Pertanyaan : Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas ?

Informan-2 : Mengatasi kesulitan belajar siswa tentulah berbeda-beda, karena karakter siswa juga berbeda-beda. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mendekatinya. Jadi ketika kita mendekati siswa, kita harus mengetahui terdahulu permasalahan siswa dan mengikuti dunianya. Namun dalam mengikuti dunia siswa kita harus membuat kesepakatan yang membuatnya senang melakukan hal tersebut. Jadi kita harus terikut ke dalam dunia siswa dan menetapkan kesepakatan yang membuat siswa senang dalam belajar.

9. Pertanyaan : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas bapak/ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ?

Informan-2 : Faktor pendukungnya adalah materi yang mengharuskan kita untuk berkreaitivitas dalam pengelolaan pebelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya dilihat dari segi fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas itu memang harus benar-benar memadai apabila ingin memunculkan inovasi dala pembelajaran. Kalau lah inovasi pembelajaran itu bagus, ada guru yang bercerita saja bagus, dan inovasinya bagus maka tidak perlu menggunakan media apa pun siswa tertarik. Ada juga mengajar dengan cara menggunakan alat bantu. Ketika kita tidak menjadi guru profesional ya dengan cara menggunakan alat bantu, namun alat bantu itulah yang tidak bisa difasilitasi sekolah seperti in focus, kita sudah mempersiapkan bahan dan ingin menggunakan in focus tetapi tidak ada.

Pedoman wawancara

Nama Guru : Zulham Lubis,S.Pd.I

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

1. Pertanyaan : Sejak tahun berapa bapak/ibu menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-3 : Mengajar di SMP Negeri 9 Binjai sejak tahun 2009 hingga tahun 2018 sekarang ini.

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-3 : Tanggung jawab guru PAI yg pertama adalah mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kedua, penanaman budi pekerti kepada siswa sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan sebagai guru PAI di sekolah ini ?

Informan-3 : Dalam pengelolaan pembelajaran banyak dilakukan inovasi-inovasi dalam segi strategi pembelajaran, karena tidak relevan dengan kondisi siswa sekarang ini.

4. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu selalu menggunakan RPP dalam mengajar ?

Informan-3 : Ya, saya menggunakan RPP dalam mengajar.

5. Pertanyaan : Menurut bapak/ibu sendiri arti kreatif itu seperti apa ? Dan perlukah kreativitas dalam mengajar ?

Informan-3 : Kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan, karena kondisi setiap kelas berbeda. Kemudian karakteristik siswa dalam setiap kelas juga berbeda-beda. Ketika menghadapi seluruh siswa dengan satu cara saja tidak mampu atau tidak berjalan secara efektif maka harus bisa menggunakan cara yang lain untuk menghadapi siswa. Jadi guru harus menyusun rencana dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

6. Pertanyaan : Apa saja kreativitas yang bapak/ibu lakukan dalam mengajar ?

Informan-3 : Salah satu kreativitas yang saya lakukan misalnya dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan latar belakang kondisi siswa yang tidak

bisa membaca al-Qur'an, nah sementara tuntutan kurikulumnya adalah membaca al-Qur'an. Kita tidak bisa memaksa siswa bisa membaca satu ayat itu secara utuh, jadi suatu kreativitasnya adalah dengan cara membaca satu ayat itu secara terpotong-potong menjadi beberapa kata, kemudian dibagi kepada beberapa siswa. Pada praktiknya siswa juga semangat untuk belajar, dan akhirnya siswa bersama-sama bisa membaca, menghafal, bahkan menerjemahkan ayat. Kemudian disisi lain terkait dengan materi fiqih tentang shalat tidak bisa hanya dijelaskan secara teori di dalam kelas, maka harus dilaksanakan praktik shalatnya di musholla. Contoh lain misalnya dalam materi tentang haji dan umroh, maka bisa membawa siswa langsung praktik melaksanakan manasik haji.

7. Pertanyaan : Dalam mata pelajaran PAI, strategi dan metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-3 : Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik, seperti kooperatif, problem solving untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mencari perhatian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya ceramah saja, namun dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain seperti demonstrasi, proyek untuk menumbuhkan partisipasi siswa dan lebih menarik perhatian siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak membosankan.

8. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu menggunakan berbagai media yang menarik guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-3 : Guru harus menggunakan media yang menarik melalui slide-slide power point, potongan-potongan gambar atau kata untuk menarik perhatian siswa agar membuat suasana belajar yang menyenangkan.

9. Pertanyaan : Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas ?

Informan-3 : Salah satu cara dalam mengatasi kesulitan belajar adalah sabar, karena sebagai seorang guru harus sabar dalam menghadapi karakter siswa

yang berbeda-beda. Kemudian ketika siswa belajar dalam kelompok harus dikelompokkan dengan anak-anak yang beragam. Artinya semua kelompok harus dikombinasikan mulai dari anak yang memiliki kemampuan rendah hingga anak yang memiliki kemampuan tinggi. Namun timbul masalah ketika siswa yang malas dikelompokkan dengan siswa yang rajin menjadi cenderung malas. Akan tetapi bisa diatasi dengan pemberian tugas yang sesuai dengan jumlah kelompok, sehingga masing-masing siswa berperan dalam tugas kelompoknya.

10. Pertanyaan : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas bapak/ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ?

Informan-3 : Faktor pendukung kreativitas guru adalah *pertama* dengan adanya pelatihan-pelatihan guru. *Kedua*, sekolah juga telah menyediakan wifi, sehingga memudahkan guru untuk mengakses media-media pembelajaran yang luas dan menarik. *Ketiga*, banyak sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berinovasi atau berkreaitivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Keempat*, kondisi kelas yang efektif, artinya jumlah siswa yang tidak melebihi kapasitas yang sesuai dengan aturan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana pra sarana yang kurang memadai, misalnya ketika semua guru ingin menggunakan in focus tetapi daya listrik sekolah tidak bisa menampung beban listrik keseluruhan.

Lampiran Foto









PEMERINTAH KOTA BINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 KECAMATAN BINJAI SELATAN

Jl. G. Bendahara No. 185, Kel. Pujidadi, Kec. Binjai Selatan. Telp. 77735919 Kode Pos : 20727 Email
: www.smpn.9.binjai@gmail.com, Website : <http://www.smpn9binjai@sch.id>

SURAT KETERANGAN

No : 070 - 423

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Binjai dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR HASANAH LUBIS
N I M : 31143012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian , di SMP Negeri 9 Binjai dari tanggal 23 April 2018 sampai 12 Mei 2018 dengan Judul : **"Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP N 9 Binjai ."** Sesuai dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan nomor surat : B-3697/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 19 Maret 2018. Surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor : 070-1962 tanggal, 23 Maret 2018 dan surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik nomor : 070-428 tanggal, 21 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Binjai, 14 Mei 2018
Kepala Sekolah

M. IRFAN SIREGAR, S.Pd
NIP. 19740319 200604 1 005





PEMERINTAH KOTA BINJAI
SEKRETARIAT DAERAH KOTA

Jalan Jenderal Sudirman, No.6 Telepon 8821784 – 8821748
BINJAI - 20714

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 - 1062

Berdasarkan Peraturan Walikota Binjai Nomor 13 Tahun 2016 tanggal 13 April 2016 tentang Pedoman Kelitbangan dan Inovasi Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Binjai dan setelah membaca/memperhatikan Surat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor B-3697/ITK/TTK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 19 Maret 2018 tentang Izin Riset dan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Binjai Nomor 070 - 428 tanggal 21 Maret 2018 perihal Rekomendasi Izin Riset, dengan ini kami berikan Izin Penelitian kepada:

Nama	: Nur Hasanah Lubis
NPM	: 31143012
Alamat	: Lingk. IV Muka Stasiun Kel. Pekan Selesai, Kec. Selesai, Kab. Langkat
Pekerjaan	: Mahasiswi
Kewarganegaraan	: Indonesia
Judul	: Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP N 9 Binjai
Peserta	: Sendiri
Tempat Penelitian	: SMP Negeri 9 Binjai
Lamanya	: 2 (dua) bulan
Penanggung Jawab	: Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu harus melapor dan berkonsultasi kepada Kepala Badan/Dinas/Kantor/Instansi di tempat penelitian.
2. Harus mematuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku di wilayah Kota Binjai.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan tujuan penelitian.
4. Hasil lengkap penelitian sebanyak 2 (dua) set harus sudah diserahkan kepada Walikota Binjai selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah penelitian selesai dilakukan.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan batal atau tidak mendapat izin dari Pemerintah Kota Binjai apabila pemegang izin tidak mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Surat Izin Penelitian ini berlaku selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dikeluarkan.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bersedia mematuhi
Ketentuan Butir 1 s.d 6


Nur Hasanah Lubis

Dikeluarkan di Binjai
pada tanggal 23 Maret 2018

An. WALIKOTA BINJAI
SEKRETARIS DAERAH KOTA



M. MAHFULLAH P. DAULAY, S.STP, M.AP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19770924 199711 1 001

Tembusan Yth.:

1. Bapak Walikota Binjai, sebagai laporan.
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Binjai.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Binjai.
4. Kepala SMP Negeri 9 Binjai.
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



PEMERINTAH KOTA BINJAI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 65 Telp. 061 - 8823619 Fax. 061 8823 619

Binjai 20717

Binjai, 21 Maret 2018

Nomor : 070 - 428
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Izin Riset

Kepada Yth :
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Di-

Medan

REKOMENDASI

Sehubungan dengan surat pemberitahuan Izin Riset Nomor : B-3697/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 19 Maret 2018 perihal tersebut diatas, kepada :

Nama : Nurhasanah Lubis
NPM : 31143012
Alamat : Lingk. IV Muka Stasiun Kel. Pekan Selesai Kec. Selesai Kab Langkat
Pekerjaan : Mahasiswi
Daerah : SMP Negeri 9 Binjai
Judul : "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai".
Lamanya : 2 (satu) Bulan
Penanggung Jawab : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Berkenaan dengan hal tersebut, pihak kami tidak menaruh keberatan dengan catatan sebagai berikut :

- Untuk Pengawasan diminta surat izin yang dikeluarkan oleh Walikota Binjai c/q Sekretaris Daerah Kota Binjai supaya tembusannya diberikan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Binjai
- Yang bersangkutan diwajibkan mematuhi ketentuan/per aturan yang berlaku dan menjaga keamanan/ketertiban umum.
- Selambat-lambatnya 1 (satu) Bulan setelah berakhir mengadakan Penelitian Lapangan, diwajibkan melaporkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Binjai.

Demikian untuk dimaklumi.



Tembusan :

1. Bapak Walikota Binjai (sebagai laporan)
2. Kepala Bappeda Kota Binjai
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Binjai
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20131 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : NUR HASANAH LUBIS

NIM : 31143012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Kreativitas Guru PAI

Daftar Pustaka

Pembelajaran

**FAKULTAS ILMU TARRIBAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Nurmauli, MA
Pembimbing II	Dr. Hendri Fauza, M.Pd

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 07 Jun 2018	Pengajaran Bab IV	Tambahkan judul pada tabel	PE
II 08 Jun 2018	Pengajaran Bab V	Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah	PE
III 20 Jun 2018	Pemeriksaan Abstrak	Sesuaikan abstrak dengan hasil penelitian	PE
IV 02 Juli 2018	Revisi Bab IV		PE
V 05 Juli 2018	Acc Skripsi		PE

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
23 05-2018	Bimbingan	Hasil penelitian	+
29/05-2018	Bimbingan	Pembahasan penelitian	+
30/05-2018	Bimbingan	Perbanyak halaman	+
06/06-2018	Revisi	Bahasa harus lebih dipahami	+
03/07-2018	Bimbingan	Penulisan dirapikan	+
09/07-2018		ACC	+

Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan diserahkan oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilengkapi sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, 11 Juli 2018
Ket. Dekan
Ket. P. Pd PAI
Dr. Asih Aidi Ritonga, MA
NPS 19701024 199603 2 002